



UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI INSTRINSIK-EKSTRINSIK ORANGTUA DENGAN ANAK LEUKEMIA SAAT MENDAMPINGI KEMOTERAPI

Dian Nur Wulanningrum*, Diyanah Syolihan Rinjani Putri, Dewi Suryandari, Galih Priambodo
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Banjarsari,
Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia
*diannwulan@ukh.ac.id

ABSTRAK

Leukemia adalah salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada anak-anak. Pengobatan utama untuk anak-anak dengan leukemia adalah kemoterapi, yang merupakan proses panjang dan melelahkan, baik secara fisik maupun emosional. Peran orang tua dalam proses tersebut menjadi sangat penting, karena dukungan psikologis dan fisik sangat diperlukan anak. Orangtua akan merasa menghadapi tantangan besar dalam menjalani proses pendampingan tersebut, baik tekanan mental, emosional, dan fisik. Motivasi merupakan salah satu cara yang dapat membantu orangtua dalam proses pendampingan kemoterapi. Motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan: meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua dengan anak leukemia saat mendampingi kemoterapi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan media booklet. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada orangtua yang sedang mendampingi anak kemoterapi pada bulan Mei 2024 di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan cara pre-test dan post-test. Hasil: pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil bahwa ada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua dalam mendampingi anak saat kemoterapi. Motivasi intrinsik didapatkan hasil pengetahuan tentang leukemia mayoritas kategori baik sebanyak 21 responden (84%) sebelum dan 23 responden (92%) sesudah diberikan edukasi, dan menurut keyakinan orangtua mayoritas kategori baik sebelum sebanyak 23 responden (92%) dan sesudah 24 responden (96%). Motivasi ekstrinsik orangtua sebelum diberikan edukasi kesehatan didapatkan dukungan sosial mayoritas kategori baik sebanyak 23 responden (92%) sebelum dan 25 responden (100%) sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan menurut dukungan tenaga kesehatan mayoritas kategori baik sebanyak 22 responden (88%) sebelum dan 25 responden (100%) sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Kata kunci: kemoterapi; leukemia; motivasi ekstrinsik; motivasi intrinsik

EFFORTS TO ENHANCE INTRINSIC-EXTRINSIC MOTIVATION OF PARENTS WITH CHILDREN UNDERGOING CHEMOTHERAPY FOR LEUKEMIA

ABSTRACT

Leukemia is one of the most common types of cancer in children. The primary treatment for children with leukemia is chemotherapy, a long and exhausting process both physically and emotionally. The role of parents in this process is crucial, as children require significant psychological and physical support. Parents often face major challenges during this accompaniment process, including mental, emotional, and physical stress. Motivation is one approach that can help parents during the chemotherapy accompaniment process, which can be in the form of intrinsic and extrinsic motivation. Objective: To enhance the intrinsic and extrinsic motivation of parents with children undergoing chemotherapy for leukemia. Methods: This community service program was conducted using lectures and booklet media. The program was implemented in May 2024 at Rumah Singgah Solo Raya, Surakarta, involving 25 parents accompanying their children undergoing chemotherapy. This activity is evaluated using pre-test and post-test methods. Results: The community service program resulted in an increase in both intrinsic and extrinsic motivation among parents during their children's chemotherapy. In terms of intrinsic motivation,

knowledge about leukemia was classified as good in 21 respondents (84%) before and 23 respondents (92%) after the education session. Parental belief in their ability to support their children was classified as good in 23 respondents (92%) before and 24 respondents (96%) after the session. Regarding extrinsic motivation, social support was classified as good in 23 respondents (92%) before and 25 respondents (100%) after receiving health education. Similarly, support from healthcare professionals was categorized as good in 22 respondents (88%) before and 25 respondents (100%) after the education session.

Keywords: chemotherapy; extrinsic motivation; intrinsic motivation; leukemia

PENDAHULUAN

Leukemia merupakan jenis penyakit kelainan darah yang sering terjadi pada anak dan remaja (American Cancer Society, 2018). Leukemia dapat terjadi karena factor genetik dan virus HTLV-1 atau human T-lymphotropic virus (Risdayanti & Nunung, 2020). Angka kejadian anak leukimia di Amerika Serikat tahun 2019 sekitar 61,780 kasus dan 22.840 jiwa telah meninggal dunia (SEER Incidence Database, 2019). Indonesia mencatatkan kasus anak leukemia pertahunnya bertambah 3-4 per 100.000 anak-anak yang usianya kurang dari 15 tahun. Provinsi Jawa Tengah sendiri mencatatkan kasus anak leukemia tahun 2018 sebesar 2,1% dan mengalami peningkatan menjadi 3,0% di tahun 2019 (DinKes Prov. Jateng, 2021). Leukimia dapat menyerang pada anak laki-laki dan perempuan, mulai usia 1-6 tahun. (Yulianti & Nurhayati, 2020). Selain itu di pengobatan anak leukemia ialah pengobatan *supportive-educative system dan family centered care*, yakni sistem bantuan yang diberikan pada anak leukemia membutuhkan motivasi dan aspek emosional orangtua kepada anak (Setyaningrum & Nyimas, 2019). Pengobatan pada anak leukemia membutuhkan waktu yang panjang dengan rentang waktu minimal 2,5 tahun yang terbagi dalam tiga tahapan pengobatan, yaitu fase induksi remisi, konsolidasi dan maintenance (Handian dkk, 2017). Insiden terputusnya kemoterapi mencapai 10-40% dengan penyebab yang bermacam-macam, yakni alasan ingin mencoba pengobatan alternatif, takut dengan efek kemoterapi, pengaruh keputusan keluarga atau lingkungan dan permasalahan biaya (Wati, 2020).

Hambatan kemoterapi yakni keterlambatan diagnosis, jarak tempuh ke rumah sakit, kecemasan orangtua tentang efek samping dari kemoterapi, permasalahan dari biaya. Kemudian terkait dengan motivasi ibu mengikuti program kemoterapi bagi anaknya, sikap petugas kesehatan, jarak tempuh dan dukungan keluarga merupakan sumber dukungan dari luar (ekstrinsik) mampu memotivasi ibu terus menjalani dan bertahan dengan pengobatan kemoterapi meskipun keterbatasan finansial (Fitriah,2019). Menurut Handian dkk (2017), motivasi terkuat untuk terus melakukan pengobatan adalah dari faktor intrinsik, adanya keinginan orangtua agar anak sembuh dan sifat optimis dari orangtua. Motivasi intrinsik adalah karakteristik individu berupa usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengetahuan, emosi, nilai dan keyakinan (Nursalam, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan peningkatan motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada orang tua dengan anak leukemia saat kemoterapi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik orangtua dengan anak leukemia saat mendampingi kemoterapi.

METODE

Kegiatan dilakukan di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta yang diikuti oleh 25 peserta. Peserta kegiatan adalah ibu dan bapak yang sedang mendampingi anak menjalankan kemoterapi. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan terdiri dari penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dan pengajuan perijinan kepada pengurus Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mempersiapkan media *booklet*. Pemberian materi dijelaskan secara ceramah

dengan *power point* secara langsung dihadapan para responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh orangtua di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta, karena belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebelumnya. Semangat dan dukungan telah ditunjukkan dari kehadiran peserta yang berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik atas dukungan dari pengurus Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta dan pihak Universitas Kusuma Husada Surakarta. Sarana prasarana, seperti LCD, konsumsi, dan laptop dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di tanggung oleh dosen.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum pemberian materi peserta diberikan soal pre test dan post test sehingga harapannya bisa mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi atau informasi. Materi yang diberikan oleh pengabdian yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Orangtua di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta merasa senang dan puas terhadap materi yang telah diberikan, hal ini terbukti dari salah satu ibu mengatakan bahwa kegiatan ini sangat penting dalam rangka meningkatkan motivasi selama menunggu jadwal kemoterapi di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta.

Selama pelaksanaan kegiatan, orangtua sangat antusias dengan ditunjukkan adanya lima ibu yang mengajukan pertanyaan. Pemberian edukasi atau informasi menjadi solusi upaya dalam pemberdayaan orangtua di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta selama proses pengobatan khususnya kemoterapi, sebagai peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi pengetahuan, keyakinan, dukungan sosial, dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan sendiri memiliki definisi hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsini *et al.*, 2019). Evaluasi hasil pengabdian diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test dari peserta yang disampaikan pada saat pengabdian melakukan evaluasi kegiatan di akhir acara. Pendapat dari pihak orangtua di Rumah Singgah Solo Raya Kota Surakarta, bahwa motivasi yang diberikan dapat meningkatkan semangat dan pengetahuan selama mendampingi anak pengobatan kemoterapi sehingga tidak akan putus kemoterapi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua saat mendampingi anak kemoterapi, sehingga dapat meningkatkan motivasi selama mendampingi anak proses kemoterapi. Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar, adapun hasil adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik orang tua menurut pengetahuan tentang leukemia sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 21 responden (84%). Motivasi intrinsik orang tua menurut pengetahuan tentang leukemia sesudah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 23 responden (92%).

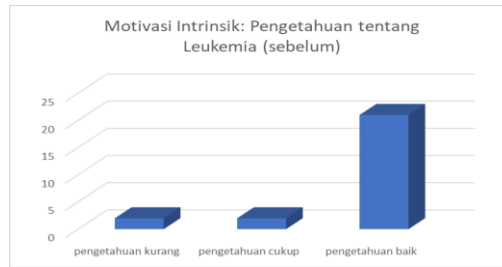


Diagram 1. Motivasi Instrinsik: Pengetahuan tentang Leukemia (Sebelum)



Diagram 2. Motivasi Instrinsik: Pengetahuan tentang Leukemia (Sesudah)

Motivasi intrinsik orang tua menurut Keyakinan Orangtua Tentang Leukemia sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 23 responden (92%).

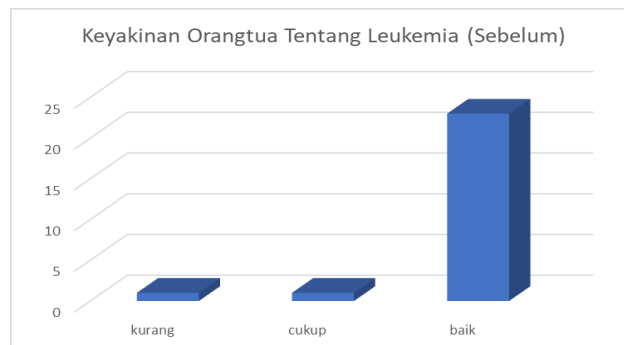


Diagram 3. Motivasi Instrinsik: Keyakinan Orangtua Tentang Leukemia (Sebelum)

Motivasi intrinsik orang tua menurut Keyakinan Orangtua Tentang Leukemia sesudah intervensi sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 24 responden (96%).



Diagram 4. Motivasi Instrinsik: Keyakinan Orangtua Tentang Leukemia (Sesudah)

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik orang tua menurut menurut dukungan sosial pada orangtua anak leukemia sebelum intervensi sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 23 orang (92%).

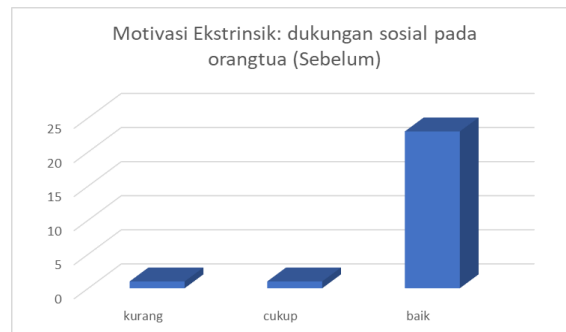


Diagram 5. Motivasi Instrinsik: dukungan sosial pada orangtua (Sebelum)

Motivasi Ekstrinsik orang tua menurut menurut dukungan sosial pada orangtua anak leukemia sesudah intervensi sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 25 orang (100%).



Diagram 6. Motivasi Instrinsik: dukungan sosial pada orangtua (Sesudah)

Motivasi Ekstrinsik orang tua menurut menurut dukungan tenaga kesehatan pada orangtua anak leukemia sebelum intervensi sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 23 orang (92%).

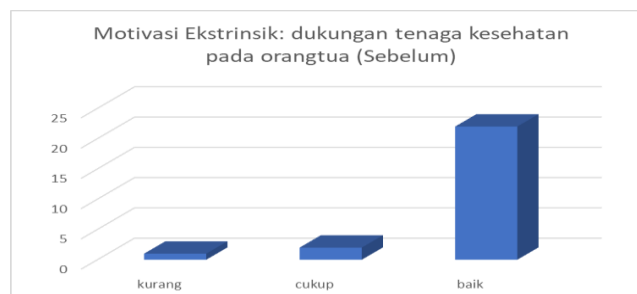


Diagram 7. Motivasi Instrinsik: dukungan tenaga kesehatan pada orangtua (Sebelum)

Motivasi Ekstrinsik orang tua menurut menurut dukungan tenaga kesehatan pada orangtua anak leukemia sebelum intervensi sebagian besar dengan kategori baik sejumlah 25 orang (100%).



Diagram 8. Motivasi Instrinsik: dukungan tenaga kesehatan pada orangtua (Sesudah)

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar telah tercapai sesuai target meliputi; keberhasilan target jumlah peserta, ketercapaian tujuan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam menguasai materi. Keberhasilan target jumlah peserta telah memenuhi capaian 100% dari rencana, yakni 25 orang. Hal ini dipengaruhi factor internal dari ibu-ibu, salah satunya adalah adanya kerukunan antar ibu-ibu sehingga sangat antusias datang ke kegiatan pengabdian masyarakat. Ketercapaian tujuan secara umum baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi ibu-ibu dapat memahami materi dan dapat melakukan praktik secara mandiri.

Ketercapaian target materi pada kegiatan ini baik, karena materi telah disampaikan secara keseluruhan. Kemampuan peserta yang awalnya terlihat kurang tetapi diakhir kegiatan monitoring evaluasi sudah baik kemampuannya. Hal ini dikarenakan dilakukan pendampingan oleh ketua dan anggota tim saat melakukan re-mendonstrasi. Motivasi intrinsik adalah karakteristik individu berupa usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengetahuan, emosi, nilai dan keyakinan (Nursalam, 2017). Menurut Handoko (2017), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri yaitu sesuai sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ini pada umumnya terkait dengan faktor bakat atau faktor bawaan. Bakat adalah faktor dasar yang dibawa sejak lahir dan meliputi kepandaian, kecakapan, keterampilan, dan sifat-sifat. atau sebanyak 33 responden. Sejalan dengan Hartini (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi orangtua membawa anaknya yang sakit untuk berobat di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana faktor intrinsik tersebut merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri orangtua salah satunya adalah nilai dan keyakinan.

Kepercayaan sering didapatkan dari orangtua, kakek atau nenek. Seseorang mendapatkan kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan atau kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Terkait dengan hal tersebut, hasil gambaran keyakinan ini didukung dengan data karakteristik yang merupakan faktor motivasi intrinsik, yaitu usia orangtua yang berada pada usia dewasa muda dengan rentang usia 27-36 tahun sebesar 42,9%. Usia yang dewasa mampu menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam menghadapi suatu masalah (Hartini, 2021).

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lainnya. Teman adalah faktor yang penting dalam kepatuhan terhadap program medis (Hartini, 2021). Menurut

Asnita dkk (2020), dukungan sosial termasuk di dalamnya adalah dukungan keluarga atau peran keluarga berupa verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku. Dukungan dari profesional kesehatan adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku kepatuhan. Menurut Hendarwati dkk (2019), peran tenaga kesehatan (perawat dan dokter) sebagai pemberi asuhan, pembela pasien atau melindungi hak-hak pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan tenaga kesehatan yang baik seperti dokter dan perawat yang diterima orangtua tersebut sangat membantu orang tua dalam menjalani kemoterapi untuk anaknya terutama dalam hal memotivasi untuk bertahan dalam pengobatan kemoterapi sampai selesai.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya pembelajaran melalui komunikasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Salah satu meteri penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya orangtua anak kanker adalah peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pengobatan kemoterapi. Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada orangtua dengan anak leukemia saat kemoterapi telah berhasil meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua. Sehingga orangtua yang memiliki motivasi yang baik dalam mendampingi proses kemoterapi akan membuat orangtua lebih bersemangat dan mencegah terjadinya putus kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, C., & Garcí´a-Serrano, C. (2010). Cleaning the slate? School choice and educational outcomes in Spain. *High Educ*, 559–582. <http://doi.org/10.1007/s10734-010-9315-9>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. (2, Ed.) John Wiley & Sons (2nd ed., Vol. 53). New Jersey: John Wiley & Sons. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling, Third Edition*. Belmont: Thomson Higher Education.
- Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling, Third Edition*. Belmont: Thomson Higher Education.

